

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikansi dari tingkat inflasi, nilai tukar (kurs), BI rate dan *Jakarta Islamic Index* (JII) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana saham syariah di Indonesia periode Januari 2010-Desember 2014. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa runtut waktu (*time series*) yang diperoleh dari instansi terkait seperti BI, OJK dan IDX. Alat statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Error Corecion Model* (ECM).

Kemudian dalam uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat diketahui rata-rata tingkat inflasi sebesar 5,6% dan BI rate sebesar 6,5%, hal ini berarti tingkat inflasi dan BI rate di Indonesia masih berada di tarap normal dengan kata lain perekonomian Indonesia masih dalam keadaan stabil. Terkendalinya tingkat inflasi dan BI rate di Indonesia dianggap oleh investor sebagai peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini pun akan berpengaruh pada peningkatan kinerja dari *Jakarta Islamic Index* (JII). Hal tersebut akan berpengaruh juga pada Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana saham syariah di Indonesia karena sekurang-kurangnya 80% dari dana kelolaannya diinvestasikan kembali pada saham-saham yang tergabung pada *Jakarta Islamic Index* (JII).

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. **Inflasi** dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana saham syariah di Indonesia. Sedangkan dalam jangka pendek inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana saham syariah di Indonesia sebesar 5.609688 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0677 dan signifikan pada  $\alpha = 10\%$ .
2. **Kurs** dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana saham syariah di Indonesia sebesar 1.068937 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0122 dan signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Sedangkan dalam jangka pendek nilai tukar rupiah terhadap dolar AS (kurs) tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana saham syariah di Indonesia.
3. **BI rate** dalam jangka panjang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana saham syariah di Indonesia sebesar 10,94861 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0725 dan signifikan pada  $\alpha = 10\%$ . Sedangkan dalam jangka pendek BI rate tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana saham syariah di Indonesia.
4. **Jakarta Islamic Index (JII)** dalam jangka panjang *Jakarta Islamic Index* (JII) berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana saham syariah di Indonesia sebesar 1.473390

dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 dan signifikan pada  $\alpha = 1\%$ , sedangkan dalam jangka pendek *Jakarta Islamic Index* (JII) berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana saham syariah di Indonesia sebesar 1.245159 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0264 pada tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$ .

## **B. Saran**

1. Bagi para investor dan manajer investasi diharapkan lebih memperhatikan indeks *Jakarta Islamic Index* (JII) karena dalam penelitian ini terbukti bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang *Jakarta Islamic Index* (JII) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksa dana saham syariah di Indonesia.
2. Terkendalnya tingkat inflasi di Indonesia berpengaruh positif terhadap kinerja reksa dana saham syariah dalam jangka pendek. Dalam hal ini pemerintah sebagai pemegang kebijakan perekonomian negara harus mampu menentukan kebijakan untuk menjaga kestabilan inflasi sehingga dapat menjaga kestabilan kinerja reksa dana saham syariah di Indonesia.
3. Bagi kepentingan peneliti selanjutnya, perlu dilakukan perluasan objek penelitian seperti penambahan variabel independen yang bersifat internal ataupun eksternal karena persamaan jangka pendek dalam penelitian ini 76,2684% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian ini. Kemudian penambahan periode tahun penelitian dirasa cukup penting dalam penelitian ini karena dalam data *time series*

dengan menggunakan model ECM semakin lama periode penelitian maka semakin bagus.

4. Bagi pelaku investasi di reksa dana khususnya reksa dana saham, hasil penelitian ini berfungsi sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan dalam investasi pada reksa dana khususnya reksa dana saham.